Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Hindu

Ida Ayu Komang Suryatniani¹
Universitas Hindu Indonesia¹
Idayukomangs@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 14 Juni 2021
Artikel direvisi : 24 Juni 2021
Artikel disetujui : 30 Juni 2021

ABSTRAK

Tujuan tulisan ini adalah untuk mengali dan memberikan deskripsi konsep dasar manajemen pendidikan Hindu yang diterapkan dalam pendidikan Hindu. Manajemen pendidikan Hindu adalah suatu proses, cara, metode dalam pendidikan Hindu memberdayakan sumber daya manusia yang ada agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pola Pendidikan Hindu menggunakan ajaran dan konsep-konsep Hindu sebagai landasan dan inspirasi untuk mengembangkan pendidikan, baik dari visi, misi, tujuan, capaian pembelajaran metode pengajaran, strategi pembelajaran serta metode evaluasinya. Pendidikan agama Hindu adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Hindu dari sumber utama (kitab suci) seperti Sruti, Smerti, Sila, Acara dan Atmanastuti yang menghendaki perubahan sikap dan perilaku secara menyeluruh, utuh dan integral. Manajemen pendidikan Hindu disusun untuk menghadapi tantangan pendidikan dimasa depan.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama dan Hindu

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat urgent bagi bangsa dan negara. Pendidikan selalu menjadi acuan, tumpuan dan harapan dalam mengembangkan individu dan masyarakat. Sehingga benar bahwa pendidikan merupakan suatu alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membentuk generasi yang mampu aktif

dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas diri.

Tujuan pendidikan juga harus sinkron dengan tujuan bangsa sehingga dapat melahirkan individu-individu yang paham akan konsep-konsep kemanusiaan yang baik diantara sesamanya. Pendidikan merupakan wahana, sarana dan proses serta alat untuk mentrasfer warisan umat dari nenek moyang kepada generasi muda

berikutnya. Pendidikan merupakan proses mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup umat manusia. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah sosial kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat agar segala aktifitas yang dilakukan di dalam masyarakat bersifat orisinal; dalam arti bukan impor atau tentative, melainkan lahir dari tradisi yang diadaptasi secara koordinatif dengan berbagai realitas perkembangan zaman. Cara demikian membutuhkan manajemen pendidikan yang dapat menjamin jati diri dan kepribadian umat manusia termasuk dalam bingkai pendidikan Hindu. Manajemen Pendidikan merupakan kunci sukses juga dapat menentukan kelancaran kinerja organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, perubahan sosial akan selalu menuju ke arah yang lebih baik, berbagai rintangan akan dapat diatasi, serta ketergelinciran dan lompatan yang menyimpang jauh dijamin tidak akan terjadi.

Pendidikan agama Hindu adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan

peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Hindu dari sumber utama (kitab suci) seperti *Sruti, Smrti, Sila, Acara dan Atmanastuti* yang menghendaki perubahan sikap dan perilaku secara menyeluruh, utuh dan integral. Menurut Suardana (2016) tujuan pendidikan agama Hindu tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan (*Knowledge transfer*) semata, melainkan juga harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional UU Sisdiknas no. 20/2003. Pendidikan yang baik akan mempengaruhi karakter masyarakatnya dan peradaban manusia. Menurut Titib (dalam Suhardi, 2014) Agama Hindu merupakan agama yang telah ada sejak dahulu kala dan memiliki bentuk pendidikan dalam penyampaian ajaran kehinduan dengan sistem aguronguron, termasuk zaman itihasa (*Ramāyana dan Mahābhārata*) dan purana. Ajaran dalam pendidikan agama Hindu tidak hanya terbatas pada ajaran aparawidya tetapi juga parawidya, sehingga perpaduan kedua ajaran tersebut melahirkan kecerdasan jasmani dan rohani. Kecerdasan jasmani tanpa diikuti kecerdasan rohani menyebabkan awidya,

akibatnya ilmu yang dimiliki tidak berguna bagi kehidupan masyarakat.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan yang bernuansa agama (Hindu). Menurut Romlah (2016) manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Hindu disusun untuk menghadapi tantangan pendidikan dimasa depan. Sehingga manager pendidikan atau guru yang akan mendapatkan tantangan ini agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Menurut Sutriyanti (2019) sebagai seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan suatu lembaga pendidikan, guru sebagai komponen yang sangat menentukan berkualitas dan tidaknya suatu lembaga pendidikan itu. Ia juga menambahkan

regulasi pendidikan dan kurikulum akan berjalan dengan baik jika diimbangi dengan tenaga pendidik guru yang profesional.

Secara umum manajemen dalam pendidikan diperlukan untuk mengantisipasi perubahan global yang disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan itu sendiri sangat cepat dan pesat, sehingga perlu ada perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*) dibidang pendidikan, sehingga output pendidikan dapat bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena dalam sistem pendidikan akan dikatakan berkualitas/bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan/berkesinambungan.

Sementara pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang baik untuk pembangunan nasional, namun keadaan sebaliknya terjadi atau sering kali terjadi dalam pendidikan yang bernuansakan agama khususnya agama Hindu, berhadapan dengan berbagai problematika yang cukup sulit. Sebagaimana sistem pendidikan yang ada

saat ini, dalam sistem pendidikan Hindu terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara umum meliputi landasan pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dengan siswa, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain-lain. Menurut Sukerti (2018) dalam pelaksanaan pendidikan agama Hindu banyak mengalami kendala salah satu diantaranya adalah lingkungan pendidik atau guru, selain sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran, juga sebagai salah satu anggota organisasi sekolah yang harus dikelola dengan manajemen yang baik. Kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sangat dipengaruhi pula dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan dewasa ini seringkali berjalan seadanya, alamiah dan tradisional. Berangkat dari uraian ini bahwa penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana konsep dasar manajemen pendidikan Hindu yang ada saat ini.

II. Pembahasan

2.1. Definisi Manajemen Pendidikan

Hindu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Menurut Mustali (dalam Syaban, 2014) pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan pemberian awalan *pe* dan akhiran “an” sehingga mengandung arti perbuatan. Sedangkan istilah ini berasal dari bahasa Yunani dari kata *paedagogie* yang berarti bimbingan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan agama Hindu merupakan salah satu pendidikan yang bernuansakan agama Hindu yang bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Menurut Suhardi (2014) pendidikan agama Hindu salah satu bidang

studi yang harus dipelajari sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang didesain dan diberikan kepada pebelajar yang beragama Hindu dengan tujuan untuk mengembangkan keberagaman. Tujuan pendidikan agama Hindu tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan (knowledge) saja, sebenarnya tujuan pendidikan agama Hindu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, sehingga jelas bahwa arah dan strategi pendidikan nasional adalah terbinanya manusia-manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan, keterampilan dan keahlian.

Didalam dunia pendidikan memerlukan suatu cara atau metode yang perlu diterapkan yang bertujuan agar pendidikan dapat berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara yang disebut dengan manajemen pendidikan. manajemen akan membentuk suatu pendidikan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang mana hal itu bisa berupa man, money, materials, method, machines, market, dan segala hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut James AF. Sroner (dalam Shulhan, 2013) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha yang dilakukan oleh para anggota organisasi dan pengguna daya organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Menurut Manaf (2001) manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengakomodir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai efektif dan efisien. Berdasarkan

pengertian tersebut dapat disederhanakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Hindu adalah suatu proses, cara, metode dalam pendidikan Hindu memberdayakan sumber daya manusia yang ada agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut perspektif ajaran agama Hindu, segala sesuatunya harus dijalankan berdasarkan dharma, bhakti dan tulus ikhlas sehingga dalam prosesnya pun harus berjalan sesuai dengan ajaran agama sebagaimana mestinya. Mulai dari urusan terkecil hingga urusan yang lebih besar, di dalam ajaran agama Hindu diperlukan sebuah pengaturan yang baik dan tepat dan terarah yang dibingkai dalam manajemen agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana. Jenjang pendidikan agama Hindu di Indonesia melalui PMA No. 56 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Hindu terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang disebut dengan pasraman. Pasraman formal merupakan jalur pendidikan yang berjenjang sebagaimana pada umumnya dan

terstruktur meliputi pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk sadharma, pesantian, padepokan, paramparam, aguron-guron, gurukula dan sebagainya. Pendidikan Hindu yang dilaksanakan di lembaga pendidikan umum dan pendidikan tinggi berupaya memberikan pendidikan Hindu dan budi pekerti kepada peserta didik yang beragama Hindu pada tingkat satuan pendidikan dan mata kuliah pendidikan agama Hindu untuk pendidikan tinggi.

1. Tujuan Manajemen Pendidikan Agama Hindu

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, dan pengontrolan sumber daya manusia agar menghasilkan sesuatu yang efektif. Prosesnya perlu diterapkan dalam dunia [pendidikan](#) agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen akan membentuk pendidikan menjadi lebih terarah sehingga hasilnya akan lebih baik. Secara umum tujuan manajemen pendidikan adalah menciptakan perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, juga meningkatkan citra positif dalam dunia pendidikan, teratasinya mutu

pendidikan karena masalah mutu di sebabkan oleh menajemennya.

Agama Hindu merupakan agama sanatana dharma yang menekankan ajaran Dharma, Arta, Kama dan Moksa. Menurut Suhardi (2014) pengertian pendidikan dalam Agama Hindu, tidak akan terlepas dari kedudukan kitab Veda sebagai sumber ajaran Agama Hindu. Oleh karena itu kitab Veda dan susastra Hindu lainnya berfungsi sebagai pedoman yang menuntun manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan di zaman modern ini hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menguasai kompetensi yang mana kompetensi tersebut mampu menjawab tantangan masadepan. Kurikulum sebagai pedoman untuk proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Abidin (2016) pendidikan abad 21 harus mampu menguasai kompetensi seperti Kompetensi pemahaman yang baik, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi. Menurut Marocco (2008) kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai pendidikan saat ini

adalah kemampuan pemahaman yang baik, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis. Menurut Trilling dan Fadel (2009) kompetensi belajar yang harus dikuasai dalam pendidikan yang tepat adalah keterampilan belajar dan inovasi (kemampuan berpikir kreatif , kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi), keterampilan dalam penguasaan media TIK, keterampilan dalam menjalankan kehidupan dan berkarir.

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan manajemen pendidikan agama Hindu adalah untuk menciptakan perencanaan pendidikan agama Hindu yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, juga meningkatkan citra positif dalam dunia pendidikan agama Hindu, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan Hindu pada peserta didik. Menurut Suhardi (2014) Kegiatan pendidikan dalam Agama Hindu, dikenal dengan istilah “Aguronguron”, atau “Asewakadharm”. Karena pada awal kemunculannya pendidikan agama Hindu bersifat sangat tradisional. Menurut Titib (Suhardi, (2014) ada tiga lingkungan pendidikan dalam

ajaran agama Hindu yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Hindu

Meskipun pendidikan agama Hindu pada awalnya berkembang secara tradisional namun Hindu sudah lebih awal membagi tiga jalur pendidikan yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat Hindu saat itu. Ketiga jalur tersebut antara lain pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Bahkan ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki penyebutan guru masing-masing seperti guru rupaka, yang berada dilingkungan rumah yaitu orang tua, guru pangajyan (dari kata adhyaya yang artinya belajar) yaitu guru yang memberikan pendidikan formal di sekolah, dan guru wisesa seperti pemerintah, pemuka-pemuka agama atau tokoh-tokoh masyarakat. Pendidikan dilingkungan sekolah pada awalnya dikenal dengan sebutan *Aguronguron* atau *Asewakadharma*. Sekolah pada zaman Veda dikenal dengan nama sakha atau patasala dan pada masa belakangan ini dikenal dengan nama ashrama.

Agama Hindu telah mengenal sistem pendidikan agama yang terlembaga, yang merupakan ciri khas dari pendidikan Hindu sejak masa awal perkembangannya. Dasar manajemen pendidikan Hindu bersumber pada kitab suci Veda karena dalam pendidikan Hindu Veda merupakan sumber ajaran dan pengetahuan dalam agama Hindu. Veda sendiri berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan, sedangkan pengetahuan merupakan tujuan utama dari pendidikan itu. Seperti yang disebutkan oleh Astawa (2018) Pengetahuan merupakan sesuatu tujuan utama dari suatu pendidikan dan tidak mungkin ada pendidikan tanpa adanya pengetahuan. Metode pendidikannya pun berdasarkan pada sistem pendidikan menurut kitab upanisad yang merupakan bagian dari Veda. Kata Upanisad sendiri berasal dari bahasa Sanskerta secara harfiah berarti “duduk di dekat kaki guru”. Secara luas berarti Upanisad berarti kitab-kitab Veda yang berisi ajaran spiritual yang dapat membimbing manusia kepada jalan untuk mencapai kepada Tuhan, yang diajarkan oleh seorang guru spiritual kepada peserta didik yang duduk dekat di hadapannya. Menurut Astawa (2018) sistem pendidikan Veda atau gurukula

menerapkan metode pembelajaran yang juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik. Pada dasarnya pola pendidikan yang demikian mengharuskan peserta didik hidup dan tinggal bersama gurunya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mudah focus terhadap apa yang ingin dicapai, itulah sebabnya mengapa dalam agama Hindu membagi jenjang kehidupan menjadi empat bagian yang disebut dengan Catur Asrama yang terdiri dari Brahmachari, Grhastha, Wanaprastha dan Bhiksuka/Sanyasin. Jenjang Brahmachari (masa menuntut ilmu pengetahuan) ini diletakkan sebagai jenjang yang pertama bukan tanpa sebab, itu karena seseorang atau peserta didik yang menuntut ilmu pengetahuan akan dituntut untuk focus terhadap tujuannya. Seperti yang disebutkan oleh Astawa (2018) metode pembelajaran pendidikan agama Hindu menekankan pada kedisiplinan yang sangat tinggi, yang sudah tentu memiliki makna yang sangat positif antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar mudah mencapai tujuan pendidikan. Penerapan metode pembelajaran pada masa ini menekankan pada proses mendengarkan, merenungkan dan merealisasikan seluruh

ajaran-ajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Selain Veda sebagai dasar utama manajemen pendidikan Hindu, ada juga kurikulum yang menjadi alat dasar pendidikan Hindu saat ini. Hal ini dikarenakan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pokok pikiran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Bahkan penggunaan kurikulum telah ada sejak jaman pendidikan masih bersifat tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh Astawa (2018) aspek-aspek dalam kurikulum dewasa ini yaitu visi, misi, tujuan, standar kualifikasi kompetensi, capaian pembelajaran, rencana pembelajaran, silabus, dan satuan acara pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang telah ada dan diterapkan dalam pendidikan Hindu sejak dulu. Walaupun kurikulum pada zaman dahulu tidak dijelaskan secara gamblang dan terperinci seperti saat sekarang ini namun dalam proses penerapannya sudah ada sejak awal. Kurikulum sebagai pedoman untuk penyelenggaraan proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pengelolaan pendidikan, karena di dalam kurikulum berisi rencana pendidikan

sebagai pedoman dan juga sebagai bidang studi yang menjadi sumber konsep dan landasan bagi institusi pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu pedoman bagi pendidik dalam usaha menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan ini dibentuk, dirancang dan dikembangkan dengan prinsip holistik sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

III. Penutup

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan agama Hindu merupakan pendidikan yang menggunakan konsep-konsep ajaran agama Hindu sebagai landasan untuk mengembangkan pendidikan baik dari visi, misi, tujuan, capaian pembelajaran, metode pengajaran, strategi pembelajaran serta metode

evaluasinya. Manajemen pendidikan Hindu adalah suatu proses, cara, metode dalam pendidikan Hindu memberdayakan sumber daya manusia yang ada agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Agama Hindu merupakan agama sanatana dharma yang menekankan ajaran Dharma, Arta, Kama dan Moksa. Tujuan Hindu itu sendiri ialah moksartam jagaditha ya ca iti dharma, dengan melalui jalan dharma, artha dan kama maka moksa akan tercapai. Secara umum tujuan manajemen pendidikan adalah menciptakan perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, juga meningkatkan citra positif dalam dunia pendidikan. Jadi sudah pasti tujuan dari manajemen pendidikan Hindu tidak akan lepas dari tujuan manajemen pendidikan secara nasional.

Pada awalnya perkembangannya pendidikan Hindu bersifat tradisional dan hanya mengajarkan nilai-nilai dalam Veda. Namun dalam sistem pendidikannya sudah cukup modern ini terbukti bahwa sistem pendidikan Hindu sudah terlembaga dan terstruktur sejak dahulu. Bahkan dalam pendidikan Hindu sudah mengenal tiga jalur pendidikan yakni pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan dalam

lingkungan sekolah dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan dilingkungan sekolah pada awalnya dikenal dengan sebutan *Aguronguron* atau *Asewakadharmā*. Sekolah pada zaman Veda dikenal dengan nama *sakha* atau *patasala* dan pada masa belakangan ini dikenal dengan nama *ashrama*. Dasar-dasar manajemen pendidikan Hindu ialah Veda karena Veda merupakan sumber dari segala sumber pendidikan itu sendiri. Dari arti katanya saja Veda berarti pengetahuan. Selain Veda sebagai dasar utama manajemen pendidikan Hindu, ada juga kurikulum yang menjadi alat dasar pendidikan Hindu saat ini. Hal ini dikarenakan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pokok pikiran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Bahkan penggunaan kurikulum telah ada sejak jaman pendidikan masih bersifat tradisional.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Rafika Aditama.
- Astawa, I Nyoman Sidi. 2018. *Pola Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Hindu*. Jurnal: Satya Widya Studi Agama. Volume 1 Nomor 1 Juni 2018. Palangka Raya: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.
- Manaf, H. S. 2001. *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag Republik Indonesia.
- Morocco, C. C. (2008). *Supported Literacy for Adolescent: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First*. San Fransisco: Jonh Wiley & Sons, Inc.
- Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. (serial online) Bandar Lampung: <http://repository.radenintan.ac.id>
- Shulhan, Muhawid & Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Tulungagung: Teras.
- Suardana, IB Raka. 2016. *Manajer Pasraman Sumbangan Pemikiran*. Wartam online, (akses tanggal 5 Februari 2021). Tersedia dalam URL:

<https://phdi.or.id/artikel/manajer-pasraman-sumbangan-pemikiran>.

our Time. San Fransisco: Jonh Wiley & Sons, Inc.

Suhardi, Untung. 2014. *Merekonstruksi Sistem Pendidikan Hindu Dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Budi Pekerti Pada Anak Untuk Menjadi Insan Cerdas Dan Kompetitif*. Jurnal : Jurnal Pasupati Vol. 3 No. 1. Jan-Juni 2014. Jakarta: STAHDNJ

Sukerti, Ni Wayan. 2018. *Peningkatan Pengawasan Guru Agama Hindu Dalam Menghadapi Problematika Pendidikan Di Kementerian Agama Kota Denpasar*. Jurnal: Pendidikan Hindu, [Vol 5, No 1](#). Denpasar: Guna Widya.

Sutriyanti, Ni Komang. 2019. *Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Hindu Di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli Provinsi Bali*. Bali: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

Syaban, Marwan. 2014. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Vol: 12 No: 2. Maluku Utara: Universitas Khairun Ternate

Trilling, S., & Fadel, C. (n.d.). *21 st Century Skill: Learning for life in*